

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, salah satu faktor yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai bagi seluruh masyarakat. Bagi Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tidak hanya memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonominya, melainkan juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Dari tahun ke tahun, jumlah UKM di Indonesia terus meningkat pesat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2007 terdapat 536.847 unit UKM, menjadi 646.475 unit pada 2011 dan menjadi 678.415 unit pada tahun 2012 (www.depkop.go.id).

Peran UKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia dapat dilihat melalui kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PDB dari UKM terus mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2011, kontribusi UKM terhadap PDB meningkat dari 1.721,5 triliun pada 2007, menjadi 3.466,39 triliun pada 2010 dan menjadi 4.303,57 triliun pada 2011 dari total 7.427,1 triliun PDB negara (www.bps.go.id). Peningkatan ini menunjukkan laju pertumbuhan UKM yang positif.

Peristiwa ini turut menarik perhatian dari walikota Surabaya, Ibu Tri Rismaharini. Sejak tahun 2012, Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot Surabaya) memberikan penganugerahan Karya Cipta Adinugraha (KCA) kepada para pelaku UKM binaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Pemkot Surabaya (www.surabaya.go.id). Jika di tahun-tahun sebelumnya, Pemkot memasang target minimal tiga UKM dalam satu kelurahan, kini ditingkatkan menjadi satu UKM dalam satu Rukun Warga (RW) (www.humas.surabaya.go.id). Untuk merealisasikannya, Pemkot akan mengintensifkan pelatihan-pelatihan bagi

UKM. Tahun 2013, jumlah UKM di Surabaya ditargetkan meningkat menjadi 3.000 UKM.

Pada faktanya, bukan berarti bahwa dalam pertumbuhannya UKM tidak menemui masalah. Salah satu permasalahan utama yang harus dihadapi oleh UKM dalam mengembangkan usahanya adalah terkait modal. Hal ini disebabkan karena umumnya UKM merupakan usaha milik perorangan yang menggunakan modal pribadi dari pemilik sehingga besaran modal terbatas. Menurut Hafsah (2004), modal pinjaman dari bank atau lembaga lain sulit diperoleh UKM karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta tidak dapat dipenuhi, yaitu penyediaan laporan keuangan yang memadai.

Laporan keuangan akan membantu pihak eksternal, seperti bank, dalam menilai kinerja UKM sehingga dapat mempermudah UKM untuk memperoleh kredit dari Bank. Bagi internal UKM, hal ini akan memudahkan dalam pengendalian aset, kewajiban dan modal, serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik guna pengelolaan UKM. Pada akhirnya, laporan keuangan akan berfungsi sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Pencatatan laporan keuangan harus didukung oleh kualitas informasi yang baik. Kualitas informasi yang baik dapat dihasilkan dengan adanya sistem. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2000). SIA bertujuan untuk menghasilkan keluaran (*output*) informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan mudah dilacak kembali (*traceability*) (Jogiyanto, 2003). SIA yang didesain dengan efektif dan efisien akan bermanfaat dalam mengintegrasikan seluruh aktivitas yang berhubungan antara administrasi dan keuangan sehingga memberikan kemudahan bagi pemilik dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

SIA dapat dilakukan secara manual dan terkomputerisasi. Melihat perkembangan zaman, SIA secara manual dinilai tidak kompeten lagi karena

memiliki berbagai kelemahan, antara lain: tingkat risiko kesalahan yang relatif besar karena kurangnya ketelitian pekerjaan manusia, membutuhkan ruang guna menyimpan dokumen, serta hasil pengolahan data sering mengalami keterlambatan, sehingga menimbulkan pemborosan dari segi biaya dan waktu. SIA terkomputerisasi dinilai dapat menjawab kekurangan dari SIA secara manual, di mana dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga memudahkan manajemen untuk mengolah dan mengendalikan operasi perusahaan. SIA terkomputerisasi juga dapat membantu meminimalkan keterbatasan manusia dalam hal kecepatan, ketelitian dan kemampuan kerja. Niswonger *et al.* (1999) mengatakan bahwa terdapat tiga keunggulan utama dari SIA terkomputerisasi dibandingkan dengan SIA Manual, yaitu (1) Menyederhanakan proses pencatatan dan penyimpanan data karena transaksi dicatat secara elektronik dan pada waktu bersamaan *diposting* secara elektronik ke buku besar dan buku besar pembantu, (2) Informasi yang dihasilkan lebih akurat, (3) Menyediakan informasi bagi manajemen dengan informasi saldo akun yang *realtime*, karena *posting* dilakukan secara langsung dari jurnal ke buku besar pada saat yang bersamaan.

Penelitian Rahmi (2013) mampu membuktikan bahwa SIA memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Khristianto (2012) dalam penelitiannya terkait penggunaan teknologi informasi pada UKM di Wilayah Gedong Meneng menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi mampu mengoptimalkan perkembangan UKM berkaitan dengan akurasi informasi yang dihasilkan, sehingga dapat mendukung perkembangan UKM itu sendiri. Namun, salah satu kendala utama dalam penggunaan teknologi informasi justru timbul dari internal UKM di mana UKM merasa masih belum memerlukan teknologi informasi.

Pada tanggal 3-13 Oktober 2013, diadakan Jatim Fair 2013 sebagai serangkaian dari acara ulang tahun Jawa Timur. Beberapa UKM binaan Disperdagin turut berpartisipasi dengan membuka stan. Berdasarkan survei yang dilakukan pada acara tersebut untuk mengetahui penggunaan SIA di UKM, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas UKM di Surabaya masih menggunakan SIA manual. Melihat perkembangan UKM yang positif, UKM sudah seharusnya mulai mengarah pada SIA terkomputerisasi karena usaha yang semakin besar akan memerlukan SIA terkomputerisasi. Dengan dasar pertimbangan ini, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul **“Analisis Perbedaan Kualitas Informasi berdasarkan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA): Studi Kasus pada UKM di Surabaya”**.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai perbedaan kualitas informasi pada UKM yang menerapkan SIA manual dengan UKM yang tidak menerapkan SIA pada UKM binaan Disperdagin Pemkot Surabaya. Analisis ini akan dilanjutkan dengan membandingkan kualitas informasi pada UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi dengan UKM yang menerapkan SIA manual. Pengukuran kualitas informasi UKM akan diukur dengan menggunakan empat variabel, yaitu akurat, relevan, tepat waktu, dan mudah dilacak kembali (*traceability*).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini adalah “Apakah kualitas informasi UKM yang menerapkan SIA manual lebih baik dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA?” Berikut adalah uraian masalahnya:

1. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih akurat dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA?
2. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih relevan dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA?
3. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih tepat waktu dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA?

4. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih mudah dilacak kembali (*traceability*) dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA?

Rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini adalah “Apakah kualitas informasi UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih baik dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual?” Berikut adalah uraian masalahnya:

5. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih akurat dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual?
6. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih relevan dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual?
7. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih tepat waktu dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual?
8. Apakah informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih mudah dilacak kembali (*traceability*) dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, maka tujuan pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih baik dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA, dengan uraian sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih akurat dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA.

2. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih relevan dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA.
3. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih tepat waktu dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA.
4. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA manual lebih mudah dilacak kembali (*traceability*) dibandingkan dengan UKM yang tidak menerapkan SIA.

Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kualitas informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih baik dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual, dengan uraian sebagai berikut:

5. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih akurat dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual.
6. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih relevan dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual.
7. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih tepat waktu dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual.
8. Mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan oleh UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi lebih mudah dilacak kembali (*traceability*) dibandingkan dengan UKM yang menerapkan SIA manual.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang pengaruh penggunaan SIA pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh UKM. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, serta dapat memberikan kontribusi bagi penulis selanjutnya dalam rangka mengembangkan teori yang berkaitan dengan penerapan SIA.

1.5.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi UKM agar dapat mengetahui perbedaan kualitas informasi dari UKM yang menerapkan SIA manual dengan UKM yang tidak menerapkan SIA, serta perbedaan kualitas informasi dari UKM yang menerapkan SIA terkomputerisasi dengan UKM yang menerapkan SIA manual. UKM diharapkan dapat memaksimalkan pertumbuhan usahanya melalui penerapan SIA yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memberikan gambaran bagi Disperdagin Pemkot Surabaya mengenai bentuk pelatihan apa yang diperlukan oleh UKM saat ini dan juga memberikan kesempatan bagi para ahli di bidang teknologi informasi untuk menciptakan sebuah program yang dapat mendukung penggunaan SIA terkomputerisasi di UKM.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih terperinci mengenai setiap bab. Sistematika penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun empiris, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mencakup mengenai UKM, SIA, evaluasi model-model SIA dan kualitas informasi. Selain itu, juga berisi penjelasan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian, serta bagan alur berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data yang dipakai dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum tentang UKM industri makanan dan minuman yang terdaftar di Disperdagin pada tahun 2012, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan secara keseluruhan mengenai hasil penelitian, implikasi, keterbatasan dan rekomendasi.